

**PERUMNAS BELIMBING DAN DAMPAK  
PEMBANGUNANNYA BAGI MASYARAKAT KELURAHAN  
KURANJI KOTA PADANG 1990-2009**

Skripsi

*Diajukan Kepada Panitia Ujian Sarjana Fakultas Sastra Universitas Andalas  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ilmu Sejarah*

Oleh :

WIDES THOSRI MORA

03181034



**FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2010**

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Perumnas Belimbing dan Dampak Pembangunannya bagi Masyarakat Kelurahan Kuranji Kota Padang 1990-2009". Penelitian ini bertujuan untuk melihat proses terjadinya pembangunan Perumnas Belimbing serta dampak yang timbul bagi pembangunan Perumnas tersebut. Pada umumnya pembangunan perumahan ini juga erat kaitannya dengan adanya Urbanisasi, perluasan wilayah Kota Padang dan perencanaan Perumnas. Ini dikarenakan pembangunan perumahan dan pemukiman merupakan upaya untuk memenuhi salah satu kebutuhan dasar manusia sekaligus untuk meningkatkan mutu lingkungan kehidupan, memberi arah pada pertumbuhan wilayah, memperluas lapangan kerja serta menggerakkan kegiatan ekonomi dalam rangka peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

Penulisan skripsi ini termasuk kedalam kajian sejarah sosial khususnya mengenai perkembangan pemukiman dan jumlah penduduk kota serta perubahan-perubahan yang terjadi sebagai dampak dari pelaksanaan pembangunan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap yaitu heuristik (mencari dan mengumpulkan sumber), kritik sumber (yang terdiri dari kritik eksteren dan kritik interen), interpretasi (penafsiran sumber) dan historiografi (penulisan sejarah). Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, studi kearsipan, dan studi lapangan (wawancara). Melalui proses seperti diatas diupayakan penelitian ini menghasilkan karya sejarah yang bersifat deskriptif-analitis dalam urutan waktu yang kronologis.

Dari penulisan skripsi ini dapat disimpulkan bahwa pembangunan Perumnas Belimbing telah dimulai pada tahun 1990 dan berakhir pada tahun 2009 karena Perumnas tidak mempunyai lahan lagi untuk membangun. Dalam kurun waktu tersebut telah dilakukan pembangunan sebanyak tujuh tahap tidak secara sekaligus tetapi dilakukakan secara bertahap-tahap. Dengan dibangunnya Perumnas Belimbing ini juga berdampak kepada masyarakat yang tinggal di daerah tersebut baik yang berada diluar Perumnas maupun yang berada didalam Perumnas. Dimana terjadinya dampak perubahan sosial dan perubahan ekonomi. Secara sosial terjadinya perubahan dibidang pendidikan, terciptanya masyarakat yang majemuk dan terjadinya perubahan tingkah laku dan gaya hidup dengan adanya perumnas. Sedangkan di sektor ekonomi munculnya perubahan di mata pencaharian adanya pasar dan Ruko (Rumah Toko) yang dapat menggerakkan roda perekonomian masyarakat di Kelurahan Kuranji.

Dengan adanya skripsi ini penulis sangat berharap akan menjadi salah satu bahan bacaan dan masukan dalam kanzah ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. Di samping itu, skripsi ini juga diharapkan bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan pemerintah khususnya.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan papan atau rumah sebagai salah satu kebutuhan utama manusia setelah pangan dan sandang terutama untuk masyarakat yang berdiam di kota-kota besar telah menjadi masalah pokok yang amat penting baik sekarang maupun untuk masa-masa mendatang. Hal ini karena tingginya pertumbuhan penduduk di perkotaan yang disebabkan oleh kelahiran dan urbanisasi.<sup>1</sup> Salah satu fenomena sosial di Indonesia, termasuk di Sumatera Barat adalah terdapatnya urbanisasi yaitu suatu proses berpindahnya penduduk dari desa ke kota.<sup>2</sup>

Laju pertumbuhan penduduk Kota Padang pada tahun 1980-1990 cenderung memperlihatkan angka yang cukup tinggi bila dibandingkan dengan penambahan penduduk yang ada di kota-kota lain dalam Provinsi Sumatera Barat.<sup>3</sup> Besarnya penambahan penduduk Kota Padang dipengaruhi oleh tingginya arus urbanisasi. Urbanisasi di Kota Padang terjadi karena adanya faktor pendorong tertentu yakni faktor kondisi tanah daerah asal pelaku urbanisasi yang diakibatkan mengecilnya pembagian tanah dan lapangan kerja lebih banyak di kota. Selain itu faktor pendidikan bagi segolongan kaum muda yang ingin belajar bergerak menuju ke kota.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Perum Perumnas, *Perum Perumnas di Sumatera Barat* (Perum Perumnas: Padang, 1997), hal. 2

<sup>2</sup> Chris Maning, et al., *Urbanisasi, Pengangguran dan Sektor-sektor Informal di Kota* (Jakarta: Gramedia), 1985.

<sup>3</sup> Pemda, "Monografi Daerah Tingkat II Kota Madya Padang" (Padang: Pemda, 1990), hal. 24

<sup>4</sup> Dahlizar Hasnil, et al., *Urbanisasi di Sumatera Barat*. Padang: Laporan Penelitian, Pusat Penelitian Unand, 1984, hal. 36-43

Sementara itu terdapat juga faktor daya tarik yang dimiliki Kota Padang. Kota Padang merupakan ibu kota Provinsi Sumatera Barat. Banyaknya berdiri industri-industri di Kota Padang mulai dari industri kecil, menengah sampai industri besar seperti: Industri Rumah tangga, Kerajinan, Bengkel dan Pabrik-pabrik. Dalam konteks itulah terjadi arus migrasi ke Kota Padang. Selain itu juga memiliki berbagai lembaga pendidikan tinggi yang beragam seperti: Universitas, Sekolah Tinggi, Institut dan Akademi, dan lain-lain. Beriringan dengan itu maka perkembangan perekonomian Kota Padang tidak terlepas dari jumlah angkatan kerjanya,<sup>5</sup> ketersediaan berbagai sektor lapangan kerja membuat pendatang dari daerah lain makin bertambah banyak ke Kota Padang.

Akibat migrasi tersebut mengakibatkan terjadinya penambahan penduduk. Penduduk Kota Padang pada tahun 1980 tercatat 480.607 jiwa. Pada tahun 1988 jumlah ini mencapai 613.563 jiwa dengan kepadatan penduduk/kilometer persegi adalah 882 jiwa. Pada tahun 1990 jumlahnya meningkat menjadi 631.561 jiwa dengan kepadatan 909 jiwa/kilometer persegi dengan proporsi domisili penduduk sebanyak 51,3 % bermukim di pusat kota atau berjumlah 324.528 jiwa.<sup>6</sup> Laju pertumbuhan penduduk rata-rata sebesar 3,1% per tahun. Hal ini melebihi laju pertumbuhan penduduk di Sumatera Barat yang hanya 2,1% per tahun.<sup>7</sup> Untuk mengatasi penyebaran penduduk yang tidak merata itu maka pemerintah daerah mengembangkan kawasan perluasan kota. Dengan kepadatan penduduk rendah melalui cara membangun kawasan perumahan dan *real-estate*.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Edisi kedua (Jakarta: Rajin Grafindo Persada, 2001), hal. 19-20

<sup>6</sup> Bappeda. "Perencanaan Umum Program Pembangunan Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Padang Tahun 1991-1992". Padang: Bappeda, 1992, hal.2.

<sup>7</sup> Pemda Tingkat I Sumatera Barat, *loc.cit.*

<sup>8</sup> Bappeda, *op. cit.* hal. 4



## BAB V

### KESIMPULAN

Rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Sejak dahulu kebutuhan akan perumahan terus meningkat sejalan dengan pertambahan penduduk. Namun peningkatan ini belum diimbangi dengan penyediaan yang merata.

Permintaan akan perumahan terus meningkat sesuai dengan angka pertambahan penduduk yang terus terjadi setiap tahunnya. Hal ini merupakan suatu tantangan bagi Perum Perumnas sebagai pengembang misi pemerintah dalam menyediakan kebutuhan pokok masyarakat yaitu perumahan dan pemukiman. Sebagai perusahaan penanganan pengadaan rumah di daerah perkotaan untuk masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah, Perum Perumnas juga telah melaksanakan pembangunan perumahan di daerah Tingkat II, kota, dan Kabupaten di wilayah Sumatera Barat, salah satunya di Kota Padang.

Untuk Kota Padang sendiri permintaan akan perumahan tergolong tinggi. Pihak Perum Perumnas telah melakukan pembangunan sebanyak empat kali yaitu di Air Tawar, Siteba, Pegambiran, dan terakhir di Belimbing yang merupakan perumnas terbesar di Kota Padang maupun di pulau Sumatera. Awal pembangunan Perumnas Belimbing ini dilakukan pada tahun 1990. Pembangunan ini dilakukan secara bertahap yang terdiri atas tujuh tahap mulai dari kurun waktu 1990-2009. Pada umumnya bentuk rumah yang dibangun di Perumnas Belimbing adalah tipe Rumah Sederhana (RS) dan tipe Rumah Sangat Sederhana (RSS). Kemudian setelah sah dimiliki oleh pemiliknya terkadang ada sebagian yang dirubah dan menghilangkan bentuk aslinya, sehingga ada bentuk bangunan yang berubah menjadi rumah minimalis, mewah dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku-buku

- Amran, Rusli. *Padang Riwayatmu Dulu*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1986.
- Buana Sakti, Mandala. *Padang Pintu Gerbang Pantai Barat Indonesia*. Padang: Sumatera offset Padang, 1989.
- Bintarto, R. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989.
- Budihardjo, Eko. *Tata Ruang Perkotaan*. Bandung: Alumni, 1997.
- Bele, Djanet. *Pertumbuhan Pemukiman Masyarakat di Lingkungan Perairan*. Jakarta: DPK, 1989.
- Blaang, C. Djemabud. *Perumahan dan Pemukiman Sebagai Kebutuhan Pokok*. Jakarta: Yayasan Bintang Obor, 1986.
- Catanese, J Anthony dan C. James Snyder. *Perencanaan Kota Edisi 2*. Jakarta: Erlangga, 1992.
- Cobban, L. *The City on Java "an Essay in Historical Geography"*. 1970.
- Colombijn, Freek. *Paco Paco Kota Padang*. Padang: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang.
- Ervianto, Wulfram I. *Manajemen Proyek*. Yogyakarta: ANDI offset, 2005.
- Hasnil, Dahlizar. *Urbanisasi di Sumatera Barat*. Padang: Pusat Penelitian Unand, 1984.
- Iiham. *Strategi Pembangunan Kota*. Surabaya: Usaha Nasional, 1984.
- Jayadinata, T.Johara. *Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan dan Wilayah*. Bandung: ITB Bandung, 1999.
- Koestoer, Raldi H. *Perspektif Lingkungan Desa Kota Teori dan Kasus*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1995.